

# ANALISA PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, RASIO LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak di Sub Sektor Retail Yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2015-2019)

Ade Kurniawan, Adi Rizfal Efriadi  
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan  
altandkurniawan@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien determinasi sebesar nilai R Square 0,214 atau 21,4%. Pengaruh *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, sebesar 21,4%. Selebihnya 78,6% dipengaruhi faktor lainnya.

**Kata kunci:** *debt to equity ratio, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba*

## ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of debt to equity ratio, liquidity ratio and firm size on profit growth. This type of research is quantitative research using secondary data. The population used are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using purposive sampling method. The data analysis used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the debt to equity ratio, liquidity ratio and firm size had an effect on profit growth. The coefficient of determination is R Square value of 0.214 or 21.4%. The effect of debt to equity ratio, liquidity ratio and firm size on profit growth is 21.4%. The remaining 78.6% is influenced by other factors.

**Keywords:** *debt to equity ratio, liquidity ratio, firm size, profit growth*

## PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan dalam mendirikan usaha memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Di era saat ini, pertumbuhan dan perkembangan sektor industri retail menjadi salah satu penyebab pesatnya laju perekonomian. Untuk upaya meningkatkan permintaan konsumen terhadap suatu produk, perusahaan saling bersaing dalam memenuhi setiap kebutuhan yang terjadi saat ini. Dalam perusahaan retail sektor industri garment dan alat olahraga merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami kenaikan. Seiring

meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, kebutuhan terhadap sandang dan alat olahraga akan terus meningkat setiap harinya bagi masyarakat Indonesia. Dikarenakan juga fashion, dan sport di era globalisasi ini mempengaruhi pertumbuhan industri retail saat ini. Perusahaan retail merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk terus tumbuh. Kasus ini terlihat semakin banyak berkembangnya industri tersebut di Indonesia. Kondisi saat ini membuat persaingan semakin keras dan berat sehingga para petinggi perusahaan bercibaku dalam mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan garment dan alat olahrag tersebut agar perusahaan terkait dapat terus berkembang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Retailing merupakan satu rangkaian aktivitas bisnis untuk menambah nilai guna barang dan jasa yang dijual kepada konsumen untuk konsumsi nilai pribadi atau rumah tangga (Levy dan Weitz, 2015)

Penelitian mengenai pengukuran beberapa informasi dalam mencari laba perusahaan dilakukan oleh Puspasari, dkk (2017) meneliti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap laba perusahaan. Ditemukan bahwa secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Qurani, dkk (2019) meneliti analisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan secara bersama-sama bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Elsa, dkk (2019) meneliti analisis pengaruh ukuran perusahaan, net profit margin, debt to equity ratio, dan perputaran piutang terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penilitan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap Y sedangkan variable X2, X3, dan X4 berpengaruh terhadap Y.

Puspasari, dkk (2017) meneliti pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total aset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio*, *total aset turnover*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Wahyuni, dkk (2017) meneliti pengaruh *quick ratio*, *inventory turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015. Ditemukan bahwa *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

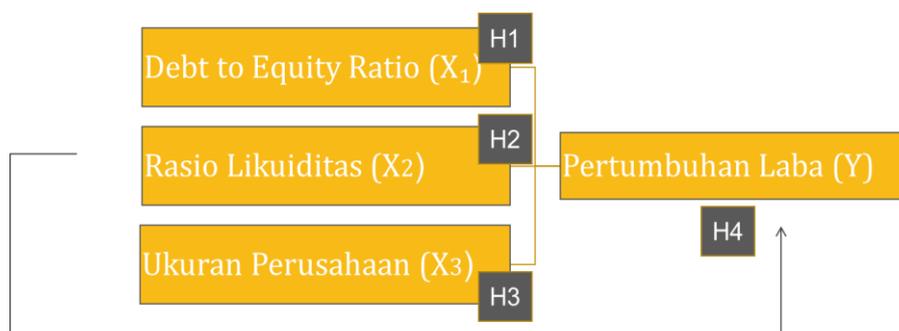
## KERANGKA TEORITIS

Menurut Subramanyam (2017) analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Menurut Kasmir (2015) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Anggraeni (2015) menjelaskan bahwa *rasio likuiditas* berpengaruh terhadap peningkatan aktiva lancar seperti kas dan piutang pada perusahaan. Tetapi juga likuiditas tidak boleh melebihi batas maksimum karena dapat berpengaruh buruk bagi produktivitas perusahaan dan mengganggu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pertumbuhan laba tidak stabil.

Dewi dan Sujana (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinannya untuk melakukan tindakan perataan laba. Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan uraian penelitian terdahulu, maka hipotesis yang didapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh dalam pertumbuhan laba

H<sub>2</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh dalam pertumbuhan laba

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh dalam pertumbuhan laba

H<sub>4</sub>: *Debt to equity ratio*, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh dalam pertumbuhan laba.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh penulis termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan retail yang mendapatkan laba secara berturut-turut sejak tahun 2015-2019.
3. Perusahaan retail yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama 2015-2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data laporan keuangan diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini sejak bulan November 2020.

Penelitian ini menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Definisi operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Data
Pertumbuhan Laba	Dependen	$\frac{\text{Laba bersih } t1 - \text{Laba bersih } t - 1}{\text{Total Debt}}$	Rasio
<i>Debt to equity ratio</i>	Independen	$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Aktiva Lancar}}$	Rasio
Rasio likuiditas	Independen	$\frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ln(Total Aset)}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Independen		Rasio

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas melalui analisis grafik normal probability plot dan uji statistik non parametrik KolmogrovSmirnov (K-S). Jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual terdistribusi dengan normal, jika signifikansi  $< 0,05$  maka data residual terdistribusi terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013).

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance  $< 0,10$ , batas VIF adalah 10, jika nilai VIF  $> 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *run test*.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini merumuskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:** Y adalah pertumbuhan laba,  $\alpha$  merupakan konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  adalah koefisien regresi,  $X_1$  adalah *debt to equity ratio*,  $X_2$  adalah rasio likuiditas,  $X_3$  merupakan ukuran perusahaan dan e adalah *error*.

Menurut Ghozali (2018) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Semakin besar R maka semakin besar pula proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Jumlah perusahaan tersebut sebanyak 27 perusahaan. Data diambil dari laporan keuangan tahun 2015 – 2019. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2, nilai rata-rata DER, rasio likuiditas, *firm size* (ukuran perusahaan) dan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 1,27; 2,50; 29,61; dan 0,57.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to equity ratio	0,12	3,17	1,27	0,94
Rasio likuiditas	0,88	8,71	2,50	2,22
Ukuran perusahaan	28,82	30,81	29,61	0,59
Pertumbuhan Laba	0,00	1,59	0,57	0,57

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 3 – 5.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

		Nilai	Keterangan
Normal parameters	Mean	0,000	Model regresi berdistribusi normal
	Std. Dev.	0,506	
Test Statistic		0,115	
Asymp. Sig (2-tailed)		0,200	

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa data residual antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki nilai statistik Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,115 dengan nilai probabilitas (Asymp.Sig) sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas (Asymp.Sig)

0,200 > 0,05 maka data dalam penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi normal, sehingga data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.544	6.599		-.992	.331	
	DebtToEquityRatio	.215	.164	.365	1.310	.202	.412
	RasioLikuiditas	.148	.060	.576	2.463	.021	.554
	UkuranPerusahaan	.218	.226	.229	.968	.342	.541

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 <sup>a</sup>	.409	.304	.43096	2.130

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, RasioLikuiditas, DebtToEquityRatio

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari hasil uji autokorelasi tabel 5, diperoleh angka *Durbin-Watson* sebesar 0,2130 dimana angka *Durbin-Watson* untuk independen variabel sebanyak 3 yaitu *DER*, *Rasio Likuiditas*, dan *Ukuran Perusahaan*. Sampel berjumlah 25 tersebut terletak pada daerah  $Du < d < 4-Du$  ( $1,6498 < 2,130 < 2,3502$ ) yang berarti angka *Durbin Watson* sebesar 2,130 terletak didaerah yang tidak ada autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.397	5.892		-1.425	.172
	DebtToEquityRatio	.341	.153	.617	2.232	.039
	RasioLikuiditas	.148	.053	.728	2.819	.012
	UkuranPerusahaan	.283	.200	.335	1.414	.176

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada Tabel 6. Dari hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda didapatkan koefisien seperti bagaimana disajikan dalam tabel diatas, sehingga persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -8,397 + 0,341X_1 + 0,148X_2 + 0,283X_3 + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: konstanta sebesar -8,397 hal ini menunjukkan apabila variabel *debt to equity ratio*, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan atau dianggap nol, maka tindakan pertumbuhan laba -8,397. Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,341 hal ini berarti jika variabel independen lainnya tetap dan *DER* mengalami kenaikan 1% maka indeks pertumbuhan laba akan mengalami perubahan sebesar 0,341. Koefisien bernilai positif berarti semakin tinggi nilai *DER* yang dimiliki perusahaan, maka nilai Pertumbuhan Laba juga akan semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel rasio likuiditas sebesar 0,148 hal ini berarti jika kenaikan rasio likuiditas sebesar 1% maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami perubahan sebesar 0,148. Koefisien bernilai positif, hal ini berarti membuat semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka nilai pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,283 hal ini berarti jika variabel independen tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami perubahan sebesar 0,283. Koefisien bernilai positif ini artinya terjadi hubungan searah antara *ukuran perusahaan* yang dimiliki perusahaan, maka nilai pertumbuhan laba juga akan semakin meningkat.

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.544	6.599		-.992	.331
	DebtToEquityRatio	.215	.164	.355	1.310	.202
	RasioLikuiditas	.148	.060	.576	2.463	.021
	UkuranPerusahaan	.218	.226	.229	.968	.342

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil uji statistik t disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan tabel hasil pengujian signifikansi parsial tersebut diatas, maka dapat dijelaskan secara rinci. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t hitng sebesar 1,31 <t-tabel 2,05 dengan nilai signifikansi 0,20 > taraf

signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, yaitu variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 2,46 > t-tabel 2,05 dengan nilai signifikansi 0,021 < taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak, yaitu variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 0,74 < t-tabel 2,05 dengan nilai signifikansi 0,46 > taraf signifikansi > 0,05. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,214 atau 21,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi sebesar 21,4% variabel dependen pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 78,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan laba. *DER* hanya menunjukkan agar kinerja perusahaan terlihat bernilai dimata investor, dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya. Ini adalah bagian yang penting karena bisa menjadi pertimbangan bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian tinggi rendahnya *DER* tidak mempengaruhi manajemen dalam menilai pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap indeks pertumbuhan laba. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki *current ratio* < 1 menggambarkan mereka lebih dari cukup untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. Tapi jika nilai rasio tersebut ternyata terlalu tinggi, maka itu bisa saja diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola asetnya secara benar.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pertumbuhan laba. Skala menghitung besar dan kecil nya perusahaan berdasarkan nilai aktiva. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory Edisi Kelima*. Salemba Empat: Jakarta.
- Krisna Anggraeni. 2015. Pengaruh *Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI.
- K.R. Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Lina Krisnawati, 2014. Pengaruh *Modal, Kualitas Aset, dan Efisiensi* terhadap hasil Pengembalian padan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dibawah pengawasan Bank Indonesia Purwokerto.
- Mita Febriani Puspasari, dkk. 2017. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan.
- Tri Wahyuni, dkk. 2017. Pengaruh *Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap Perumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2015.
- Muhamad Yosse Rizal. 2019. *Analisa Pengaruh Net Profit Margin, Cash Holding, Frim Size dan Nilai Perusahaan* terhadap *Praktek Perataan Laba* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI 2014-2018.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- <http://eprints.perbanas.ac.id/2798/4/BAB%20II.pdf>
- <https://media.neliti.com/media/publications/142809-ID-analisa-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.pdf>
- <https://pendidikan.co.id/pengertian-retail-fungsi-jenis-contoh-menurut-para-ahli/>
- <http://repository.untag-sby.ac.id/1419/3/BAB%20II.pdf>